

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Untuk menentukan kancan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi pendahuluan dengan mendasarkan pada ciri-ciri populasi yang diambil, yaitu murid-murid kelas V dan VI yang berumur 10 – 12 tahun. Penelitian akan dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 05, yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto no. 20 Ungaran, dan Sekolah Dasar Negeri Bandarjo 02-04, yang berlokasi di Jalan Sindoro II/19 Ungaran. Saat ini SDN 05 Ungaran terbagi dalam enam kelas, yang masing-masing kelas terdiri dari satu kelas. SDN Bandarjo 02-04 Ungaran terbagi dalam 12 kelas, yang masing-masing kelas terdiri dari dua kelas. Dalam penelitian ini, penulis mengambil subyek penelitian murid-murid yang duduk di kelas V dan VI, baik putra maupun putri.

Adapun pertimbangan penulis melakukan penelitian di SDN 05 dan SDN Bandarjo 02-04 Ungaran, yaitu :

- a. Jumlah siswa memadai sebagai subyek penelitian.
- b. SDN 05 dan SDN Bandarjo 02-04 Ungaran belum pernah diadakan penelitian mengenai motivasi berprestasi.
- c. Pihak Kepala Sekolah SDN 05 dan SDN Bandarjo 02-04 Ungaran bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini dilakukan dengan penyusunan alat ukur, yang akan mengungkap motivasi berprestasi, inteligensi dan kecerdasan emosional. Selain itu juga dilakukan persiapan perijinan, uji coba alat ukur, uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

a. Perijinan penelitian

Guna melaksanakan penelitian ini diperlukan surat pengantar dari Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata yang diajukan kepada Kepala Sekolah SDN 05 dan SDN Bandarjo 02-04 Ungaran, bernomor B.2.01/274/UKS.07/X/ 1999 pada tanggal 8 Oktober 1999 untuk meminta ijin penelitian. Setelah mendapatkan ijin maka penelitian dapat dilaksanakan. Surat keterangan perijinan tersebut selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

b. Penyusunan alat ukur

Peneliti menggunakan tiga alat ukur, yaitu dua angket dan satu alat tes yaitu tes SPM (*Standard Progressive Matrices*) untuk mengukur inteligensi. Dalam penyusunan alat ukur yang menggunakan angket meliputi beberapa tahap, yaitu prosedur pembuatan angket, penentuan nilai angket, jumlah item dan variasi item. Sedangkan untuk tes SPM, peneliti meminjam dari Laboratorium Psikodiagnostik Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang.

Prosedur pembuatan angket dimulai dari pemilihan definisi yang tepat, kemudian dibuat definisi operasional untuk mendapatkan dimensi

ubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan inteligensi dan kecerdasan emosional.

Dalam penelitian ini menggunakan dua buah angket, yaitu angket motivasi berprestasi dan angket kecerdasan emosional. Penulis menyusun sendiri kedua angket tersebut berdasarkan konsep yang telah dikemukakan dalam teori terdahulu.

1). Angket Motivasi Berprestasi

Angket ini terdiri dari 35 item yang mencakup lima ciri-ciri, yaitu rasa tanggung jawab pribadi yang besar, tidak suka membuang-buang waktu, selalu optimis, keyakinan diri kuat dan harga diri tinggi. Adapun sebaran item motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Item Angket Motivasi Berprestasi
Untuk Uji Coba

No.	Ciri-ciri	Nomor Item		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	A	1, 11, 21, 30, 34	6, 16, 26, 32, 35	10
2.	B ✓	7, 17, 27, 33	2, 12, 22, 31	8
3.	C ✓	3, 13, 23	8, 18, 28	6
4.	D	9, 19, 29	4, 14, 24	6
5.	E	5, 15, 25	10, 20	5
Total		18	17	35

Keterangan :

- A : Rasa tanggung jawab pribadi yang besar
- B : Tidak suka membuang-buang waktu
- C : Selalu optimis
- D : Keyakinan diri kuat
- E : Harga diri tinggi

2). Angket Kecerdasan Emosional

Angket ini terdiri dari 40 item yang mencakup delapan aspek, yaitu ketekunan, kejujuran, berpikir realistis dan optimisme, pemecahan masalah, menjalin persahabatan, tata krama, motivasi diri dan kekuatan emosi. Adapun sebaran item angket tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Item Angket Kecerdasan Emosional
Untuk Uji Coba

No.	Aspek	Nomor Item		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Ketekunan	1, 17, 33	9, 25, 37	6
2.	Kejujuran	10, 26, 38	2, 18, 34	6
3.	Berpikir realistis dan optimisme	3, 19, 35	11, 27, 39	6
4.	Pemecahan masalah	12, 28, 40	4, 20	5
5.	Menjalin persahabatan	5, 21, 36	13, 29	5
6.	Tata krama	14, 30	6, 22	4
7.	Motivasi diri	7, 23	15, 31	4
8.	Kekuatan emosi	16, 32	8, 24	4
Total		21	19	40

c. Uji coba alat ukur

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba alat ukur untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kedua angket yang digunakan. Untuk uji coba dipilih subyek yang ciri-cirinya sama atau hampir sama dengan penelitian nantinya.

Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 18 Oktober 1999, pada murid-murid SDN 05 Ungaran. Pada saat dilakukan uji coba peneliti menerangkan maksud dan tujuan pemberian angket, serta memberikan petunjuk yang jelas agar tidak terjadi salah pengertian. Dalam pelaksanaan

uji coba ini penulis membagikan angket kepada murid kelas V dan VI yang terdiri dari 50 orang.

Prosedur pelaksanaannya adalah angket dibagikan langsung kepada semua subyek yang hadir. Sebelum mengisi angket, subyek diminta untuk mengisi identitas diri pada halaman pertama dari angket uji coba ini, kemudian subyek diminta untuk mengisi angket tersebut dan setelah selesai angket langsung dikembalikan. Adapun data untuk uji coba alat ukur ini terdapat dalam lampiran A.

d. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur

Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS (Seri Program Statististik, Hadi dan Pamardiningsih, 1997).

1). Validitas alat ukur

a). Angket Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil uji validitas alat ukur tersebut diperoleh hasil, bahwa dari 35 item terdapat 30 item yang dinyatakan valid, sedangkan 5 item dinyatakan gugur. Item yang valid mempunyai koefisien validitas antara 0,307 sampai dengan 0,773. Data dapat dilihat pada lampiran B-1 dan tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Item Valid dan Item Gugur
Angket Motivasi Berprestasi
Sesudah Uji Coba

No.	Ciri-ciri	Nomor Item				Total	
		Favourabel		Unfavourabel		v	g
		v	g	v	g		
1.	A	1, 11, 21, 34	30	6, 16, 25, 32, 35	-	9	1
2.	B	7, 17, 33	27	2, 12, 22	31	6	2
3.	C	3, 13	23	8, 18, 28	-	5	1
4.	D	9, 19	29	4, 14, 23	-	5	1
5.	E	5, 15, 24	-	10, 20	-	5	-
Total		14	4	16	1	30	5

Keterangan :

- v : valid
- g : gugur
- A : Rasa tanggung jawab pribadi yang besar
- B : Tidak suka membuang-buang waktu
- C : Selalu optimis
- D : Keyakinan diri kuat
- E : Harga diri tinggi

b). Angket Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil uji validitas alat ukur tersebut diperoleh hasil, bahwa dari 40 item terdapat 34 item yang valid, sedangkan 6 item dinyatakan gugur. Item yang valid mempunyai koefisien validitas antara 0,317 sampai dengan 0,698. Data dapat dilihat pada lampiran B-2 dan tabel 6.

Tabel 6
Sebaran Item Valid dan Item Gugur
Angket Kecerdasan Emosional
Sesudah Uji Coba

No.	Aspek	Nomor Item				Total	
		Favourabel		Unfavourabel		valid	gugur
		valid	gugur	valid	gugur		
1.	A	17, 33	1	9, 25, 37	-	5	1
2.	B	26, 38	10	2, 18	34	4	2
3.	C	3, 35	19	11, 27, 39	-	5	1
4.	D	12, 28, 40	-	4, 20	-	5	-
5.	E	5, 36	21	13, 29	-	4	1
6.	F	30	14	6, 22	-	3	1
7.	G	7, 23	-	15, 31	-	4	-
8.	H	16, 32	-	8, 24	-	4	-
Total		16	5	18	1	34	6

Keterangan :

- A : Ketekunan
- B : Kejujuran
- C : Berpikir realistis dan optimisme
- D : Pemecahan masalah
- E : Menjalin persahabatan
- F : Tata krama
- G : Motivasi diri
- H : Kekuatan emosi

2). Reliabilitas alat ukur

a). Angket Motivasi Berprestasi

Berdasarkan uji reliabilitas diketahui bahwa koefisien reliabilitas sebesar $r_{tt} = 0,898$ yang berarti angket motivasi berprestasi mempunyai reliabilitas yang baik. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B-1.

b). Angket Kecerdasan Emosional

Berdasarkan uji reliabilitas diketahui bahwa koefisien reliabilitas

sebesar $r_{tt} = 0,903$ yang berarti angket kecerdasan emosional mempunyai reliabilitas yang baik. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B-2.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan penomoran item-item kembali. Penomoran item-item dilakukan hanya pada item-item yang valid dari hasil analisis kesahihan butir. Adapun sebaran nomor item yang baru dari angket motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Item Baru
Angket Motivasi Berprestasi
Untuk Penelitian

No.	Ciri-ciri	Nomor Item		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	A	1(1), 11(11), 21(21), 28(34)	6(6), 16(16), 25(26), 29(32), 30(35)	9
2.	B	7(7), 17(17), 26(33)	2(2), 12(12), 22(22)	6
3.	C	3(3), 13(13)	8(8), 18(18), 27(28)	5
4.	D	9(9), 19(19)	4(4), 14(14), 23(24)	5
5.	E	5(5), 15(15), 24(25)	10(10), 20(20)	5
Total		14	16	30

Keterangan :

Dengan tanda () : nomor item lama

Tanpa tanda () : nomor item baru

A : Rasa tanggung jawab pribadi yang besar

B : Tidak suka membuang-buang waktu

C : Selalu optimis

D : Keyakinan diri kuat

E : Harga diri tinggi

Selanjutnya, penomoran kembali dilakukan juga pada angket kecerdasan emosional. Adapun sebaran nomor item yang baru dari angket kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Sebaran Item Baru
Angket Kecerdasan Emosional
Untuk Penelitian

No.	Aspek	Nomor Item		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	A	1(17), 17(33)	9(9), 25(25), 30(37)	5
2.	B	10(26), 26(38)	2(2), 18(18)	4
3.	C	3(3), 19(35)	11(11), 27(27), 31(39)	5
4.	D	12(12), 28(28), 32(40)	4(4), 20(20)	5
5.	E	5(5), 21(36)	13(13), 29(29)	4
6.	F	14(30)	6(6), 22(22)	3
7.	G	7(7), 23(23)	15(15), 33(31)	4
8.	H	16(16), 34(32)	8(8), 24(24)	4
Total		16	18	34

Keterangan :

- Dengan tanda () : nomor item lama
Tanpa tanda () : nomor item baru
- A : Ketekunan
B : Kejujuran
C : Berpikir realistis dan optimisme
D : Pemecahan masalah
E : Menjalin persahabatan
F : Tata krama
G : Motivasi diri
H : Kekuatan emosi

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan mulai tanggal 19 Oktober 1999 sampai dengan tanggal 23 Oktober 1999, dengan subyek penelitian murid-murid kelas V dan VI SDN Bandarjo 02-04 Ungaran, yang ditentukan dengan cara teknik pengambilan sampel berdasarkan *stratified random sampling*. Sesuai dengan teknik random yang digunakan peneliti melakukan pengundian, dari enam kelas yang diundi ternyata ada empat kelas yang diambil, yaitu kelas VA yang berjumlah 24 murid, kelas VB yang berjumlah 22 murid, kelas VIA yang berjumlah 29 murid

dan kelas VIB yang berjumlah 25 murid. Dengan demikian, subyek penelitian ini berjumlah 100 murid.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti memberikan angket secara klasikal. Angket motivasi berprestasi, yang terdiri dari 30 item dan angket kecerdasan emosional, yang terdiri dari 34 item, dikerjakan subyek di kelas. Selain itu, peneliti juga mengadakan tes inteligensi dengan menggunakan tes SPM (*Standard Progressive Matrices*) yang dilakukan secara klasikal. Dalam pelaksanaan penelitian, kedua angket dibagikan secara langsung kepada subyek, kemudian subyek diminta untuk mengisi identitas diri terlebih dahulu, selanjutnya subyek diminta mengisi angket penelitian tersebut dan setelah selesai angket diserahkan kembali. Begitu pula dengan tes SPM, yang dilakukan dengan cara yang sama seperti pada pelaksanaan pengisian angket.

Seperti pada saat uji coba terdahulu, pada penelitian ini peneliti menerangkan maksud dan tujuan pemberian angket dan tes inteligensi, serta memberikan petunjuk yang jelas agar tidak terjadi salah pengertian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar akurat. Hasil dari data-data angket dan tes inteligensi dapat dilihat pada lampiran D.

C. Hasil Penelitian

Sebelum dianalisis, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji asumsi, untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian antara variabel motivasi berprestasi, inteligensi dan kecerdasan emosional, serta hubungan antara variabel bebas dan tergantung apakah bersifat linier atau tidak.

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

1). Variabel motivasi berprestasi

Hasil yang diperoleh menunjukkan data ubahan variabel motivasi berprestasi adalah kai kuadrat sebesar 9,563 dengan $p > 0,05$. Ini berarti variabel motivasi berprestasi menunjukkan distribusi normal.

2). Variabel inteligensi

Hasil yang diperoleh menunjukkan data ubahan variabel inteligensi adalah kai kuadrat sebesar 10,154 dengan $p > 0,05$. Ini berarti variabel inteligensi menunjukkan distribusi normal.

3). Variabel kecerdasan emosional

Hasil yang diperoleh menunjukkan data ubahan variabel kecerdasan emosional adalah kai kuadrat sebesar 4,840 dengan $p > 0,05$. Ini berarti variabel kecerdasan emosional menunjukkan distribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas dari variabel motivasi berprestasi, inteligensi dan kecerdasan emosional dapat dilihat pada lampiran E.

b. Uji linieritas

1). Variabel inteligensi dengan motivasi berprestasi

Hasil uji linieritas hubungan motivasi berprestasi dengan inteligensi diperoleh nilai F sebesar 0,492 dengan $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan hubungan yang linier.

2). Variabel kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi

Hasil uji linieritas hubungan motivasi berprestasi dengan kecerdasan emosional diperoleh nilai F sebesar 0,310 dengan $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan hubungan yang linier.

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

2. Hasil Analisis Data

- a. Korelasi antara inteligensi dan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi menggunakan analisis *regresi dua prediktor* adalah $R = 0,748$ dengan $p < 0,01$. Ini berarti hipotesis alternatif diterima dengan korelasinya sangat signifikan, yaitu ada hubungan positif antara inteligensi dan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran G.
- b. Korelasi antara inteligensi dengan motivasi berprestasi menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah $r_{x1y} = 0,532$ dengan $p < 0,01$. Ini berarti hipotesis alternatif diterima dengan korelasinya sangat signifikan, yaitu ada hubungan yang positif antara inteligensi dengan motivasi berprestasi. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi inteligensi maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya dan sebaliknya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran G.
- c. Korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah $r_{x2y} = 0,463$ dengan $p < 0,01$. Ini berarti hipotesis alternatif diterima dengan korelasinya sangat

signifikan, yaitu ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya dan sebaliknya. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data hipotesis mayor didalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara inteligensi dan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi pada anak. Maka hasil penelitian ini menunjukkan inteligensi dan kecerdasan emosional berperan terhadap terjadinya motivasi berprestasi pada anak.

Menurut Azwar (1996, h. 165) inteligensi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan motivasi berprestasi anak. Meskipun, inteligensi anak rendah tetapi dapat memotivasi dirinya untuk berprestasi dengan cara tekun dan mempunyai keinginan untuk belajar. Selain inteligensi, masih ada faktor lainnya yang ikut menentukan juga motivasi berprestasi, yaitu kecerdasan emosional. Anak tidak perlu merasa kecewa terhadap kegagalan yang terjadi pada dirinya, tetapi berusaha memperbaikinya dan mencoba lagi agar tidak terjadi kegagalan, sehingga anak mempunyai rasa optimis untuk berhasil. Hal inilah yang dapat memotivasi anak untuk dapat berprestasi (Goleman, 1997, h. 123). Dengan demikian, prestasi yang optimal dapat dicapai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu, yaitu dengan inteligensi, dan mampu mengatasi hambatan emosional, yaitu dengan

kecerdasan emosional (Sukiat, 1986, h. 132).

Hipotesis minor pertama diterima, berarti ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel inteligensi dengan motivasi berprestasi. Pada umumnya orang berpendapat bahwa inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan yang pada akhirnya memperoleh hasil yang optimal (Azwar, 1996, h. 163). Agar anak dapat memotivasi dirinya untuk berprestasi, maka bekal potensial yang telah ada pada dirinya akan dikembangkan melalui proses belajar, sehingga anak akan dapat mengetahui cara-cara untuk menghadapi tugas-tugas yang sulit dan mempunyai sikap yang kritis. Sukiat (1986, h. 132) menambahkan bahwa anak yang mempunyai inteligensi tinggi belum tentu terjamin prestasinya di dalam bidang studi, bila tidak didukung motivasi. Motivasi berprestasi dapat timbul dari dalam dan luar diri anak. Dari dalam diri anak adalah inteligensi, yaitu kemampuan yang telah ada sejak anak lahir sehingga anak mempunyai keinginan dan kemauan yang berupa motivasi untuk berprestasi. Sedangkan dari luar diri anak orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitarnya dapat mendukung atau mendorong timbulnya prestasi. Hal tersebut seperti yang dikatakan Sadli (1986, h. 25) bahwa motivasi bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat diubah dan ditingkatkan intensitasnya dengan bantuan dari lingkungan sekitarnya, yaitu orang tua, guru, psikolog, dokter, pekerja sosial dan sebagainya.

Hipotesis minor kedua juga diterima, berarti ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi. Covington (dikutip Shapiro, 1997, h. 247) mengatakan bahwa anak-anak akan berusaha lebih keras untuk mengimbangi kemampuan yang kurang baik

yang dimilikinya. Usaha yang dapat dilakukan mereka adalah dengan belajar lebih rajin, mempunyai keinginan untuk menghadapi dan mengatasi kegagalan-kegagalan yang terjadi pada dirinya, dan tidak pernah mengeluh bahwa tugas yang dihadapinya semakin berat sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Hal tersebut dapat memotivasi anak untuk berprestasi, meskipun anak mempunyai kemampuan baik atau kurang baik. Disisi lain, Covington (dikutip Pertiwi, 1997, h. 46) juga mengatakan bahwa sebagian besar anak percaya pada kemampuan diri mereka sendiri sehingga mereka sanggup untuk memotivasi dirinya untuk berprestasi dan tidak peduli kegagalan.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan berpikir secara rasional, sehingga mereka dapat memecahkan masalah meskipun masalah tersebut sulit bagi mereka. Selain itu, anak-anak dapat berusaha untuk tekun belajar, mempunyai sikap optimis, jujur dan motivasi diri. Dengan demikian, dorongan-dorongan tersebut dapat mengembangkan motivasi berprestasi pada anak.

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa mean hipotetik dari variabel motivasi berprestasi sebesar 75,000 dan mean empiriknya sebesar 99,140 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 15,000. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada murid-murid SDN Bandarjo 02-04 Ungaran tinggi. Untuk mean empirik dari variabel inteligensi sebesar 38,190 dan dari standard norma pada persentil point (PP) menunjukkan bahwa $PP = 75$, ini berarti bahwa inteligensi pada murid-murid SDN Bandarjo 02-04 Ungaran berada pada taraf cukup tinggi. Variabel kecerdasan emosional memiliki mean hipotetik sebesar 85,000 dan mean

empiriknya sebesar 108,660 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 17,000. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada murid-murid SDN Bandarjo 02-04 Ungaran tinggi.

Dalam penelitian ini sumbangan efektif variabel inteligensi terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar 31,424% dan sumbangan efektif variabel kecerdasan emosional terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar 24,540% serta sumbangan efektif variabel inteligensi dan variabel kecerdasan emosional terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar 55,964%.

